A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

# HUBUNGAN PERILAKU *CARING* DENGAN *RESPONSE TIME* PERAWAT PADA PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI IGD RUMAH SAKIT SILOAM YOGYAKARTA TAHUN 2021

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**

**FEBRONIA NABEN**
**1702026**

STIKES BETHESDA YAKKUM

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**
**YOGYAKARTA, TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PERILAKU *CARING* DENGAN *RESPONSE TIME* PERAWAT PADA PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI IGD RUMAH SAKIT SILOAM YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Disusun Oleh:

FEBRONIA NABEN

1702026

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 14 Juni 2021

| Ketua Penguji | Penguji I | Penguji II |
|---|---|---|
| (Dwi N. Heri S., M. Kep., Sp.KMB., Ph. D. NS) | (Diah Pujiastuti, S. Kep., Ns., M. Kep) | (Isnanto, S. Kep., Ns., MAN) |

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS)

STIKES BETHESDA YAKKUM

***RELATIONSHIP BETWEEN CARING BEHAVIOR WITH NURSE RESPONSE TIME IN HANDLING EMERGENCY PATIENTS DURING COVID-19 PANDEMIC AT EMERGENCY ROOM OF SILOAM HOSPITAL YOGYAKARTA IN 2021***

Febronia Naben[1], Isnanto[2]

***ABSTRACT***

***Background:*** *The basis of the entire nursing process is caring. Therefore, a nurse must have caring behavior. High caring behavior increases the nurse's response time in carrying out nursing care. Response time is the time taken to the patient at his or her arrival up to gain a response from the emergency room officer with service time from the begining to finish. Nurses are asked to further improve caring behavior in the process of handling patients during the pandemic.*

***Objective:*** *To determine the relationship between caring behavior and nurse response time in handling emergency patients during COVID-19 pandemic at Emergency Room of Siloam Hospital, Yogyakarta in 2021.*

***Methods:*** *This was a quantitative analytic correlation research with cross sectional approach. The sampling was total sampling with 30 respondents. The measuring tools was questionnaires and observation sheets. The statistical test used Eta test.*

***Results:*** *Eta test result with $\alpha = 0.05$ showed that there was no relationship between caring behavior and nurse response time in handling emergency patients with $\rho$–Value>$\alpha$=0.459>0.05.*

***Conclusion:*** *There is no relationship between caring behavior and nurse response time in handling emergency patients during COVID-19 pandemic.*

***Suggestion:*** *This research can be used as a reference for further research.*

***Keywords:*** *Caring – Response Time – Emergency Room Patients*

*xviii + 82 pages + 9 tables + 2 schemas + 28 appendices*

*Bibliography: 30, 2010 – 2019*

STIKES BETHESDA YAKKUM

# HUBUNGAN PERILAKU *CARING* DENGAN *RESPONSE TIME* PERAWAT PADA PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI IGD RUMAH SAKIT SILOAM YOGYAKARTA TAHUN 2021

Febronia Naben[1], Isnanto[2]

## ABSTRAK

**Latar Belakang**: Dasar dari seluruh proses keperawatan adalah *caring*. Oleh karena itu, seorang perawat harus memiliki perilaku *caring*. Perilaku *caring* yang tinggi meningkatkan *response time* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. *Respon time* merupakan waktu tanggap yang dilakukan kepada pasien saat pasien tiba sampai mendapat tanggapan petugas IGD dengan waktu pelayanan yaitu waktu yang diperlukan pasien sampai selesai. Perawat diminta untuk lebih meningkatkan perilaku *caring* selama proses penanganan pasien dimasa pandemic

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara perilaku *caring* dengan *response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat selama masa pandemic COVID-19 di IGD Rumah Sakit SiloamYogyakarta tahun 2021

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 30 responden. Alat ukur menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Uji statistic menggunakan uji *Eta*

**Hasil**: Hasil uji *Eta* dengan $\alpha = 0,05$ menunjukan tidak ada hubungan antara Perilaku *caring* dengan *response Time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat $\rho$ – *Value* > $\alpha = 0,459 > 0,05$

**Kesimpulan**: Tidak ada hubungan perilaku *caring* dengan *response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat selama masa pandemi COVID-19.

**Saran**: Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

**Kata Kunci**: *Caring* – *Response Time* – Pasien IGD

xviii + 82 hal + 9 tabel + 2 skema + 28 lampiran

Kepustakaan: 30, 2010 - 2021

STIKES BETHESDA YAKKUM

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan titik masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan dan perawatan mendesak Sunyoto dkk, (2014) dalam Jimmy dan Mario (2019)[1] . Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2009, Jumlah kunjungan ke RSU di Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 33.094.000 dengan pasien yang melakukan kunjungan ke IGD sebanyak 4.402.205 atau 13,3% dari total seluruh kunjungan di RSU, Jimmy dan Mario (2019)[1].

Dasar dari seluruh proses keperawatan adalah *caring*. Oleh karena itu, seorang perawat harus memiliki perilaku *caring*. Perilaku *caring* yang tinggi meningkatkan *response time* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. *Response time* merupakan waktu tanggap yang dilakukan kepada pasien saat pasien tiba sampai mendapat tanggapan petugas IGD dengan waktu pelayanan yaitu waktu yang diperlukan pasien sampai selesai, (Hariyati, 2014)[2]. Perawat diminta untuk lebih meningkatkan perilaku *caring* selama proses penanganan pasien dimasa pandemic.

Wawancara terkait dengan prosedure yang harus dipatuhi oleh pengunjung Rumah Sakit adalah setiap pengunjung akan dilakukan *screening* terlebih dahulu, kemudian akan diarahkan ke *emergensi external.* Sambil menunggu hasil *sreening*, pasien akan dilakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah yang sedang dikeluhkan oleh pasien. Sementara untuk penerapan perilaku *caring* perawat tetap menghargai setiap pengunjung dengan menyapa dan memberikan asuhan keperawatan sebagaimana mestinya. Sedang untuk lama berlangsungnya tindakan keperawatan atau *response time* perawat terlebih dalam tindakan kolaborasi dengan dokter spesialis terkadang terlambat penanganan kurang lebih 30 menit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta pada 26 april – 05 Mei 2021. Uji statistik yang digunakan adalah uji Eta. Penelitian ini menggunakan total sampling dengan

STIKES BETHESDA YAKKUM

populasi 30 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner perilaku *caring* yang diadopsi dari Gurusinga (2017)[3] dan lembar observasi *response time*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, JeniKelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Bekerja Perawat Gawat Darurat Di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta Tahun 2021

| No | Karakteristik | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| **A** | **Usia** | | |
| 1 | 17 – 25 tahun | 10 | 33,3 |
| 2 | 26 – 35 tahun | 16 | 53,3 |
| 3 | 36 – 45 tahun | 3 | 10,0 |
| 4 | 46 – 50 tahun | 1 | 3,3 |
| | **Total** | **30** | **100,0** |
| **B** | **Jenis Kelamin** | **Frekuesnsi** | **%** |
| 1 | Laki – laki | 6 | 20,0 |
| 2 | Perempuan | 24 | 80,0 |
| | **Total** | **30** | **100,0** |
| **C** | **Pendidikan** | **Frekuensi** | **%** |
| 1 | D III | 22 | 73,3 |
| 2 | S1 | 1 | 3,3 |
| 3 | S1 Ns | 7 | 23,3 |
| | **Total** | **30** | **100,0** |
| **D** | **Lama Bekerja** | **Frekuensi** | **%** |
| 1 | 0-5 tahun | 8 | 26,7 |
| 2 | 6-10 tahun | 22 | 73,3 |
| | **Total** | **30** | **100,0%** |

Sumber: Primer terolah 2021

Analisis Data:

Tabel 1 distribusi frekuensi karaktristik menunjukan bahwa dari 30 responden, Usia terbanya rakteristik jenis kelamin, dari 30 responden terbanyak adalah perempuan k adalah 26 – 35 tahun yaitu 16 responden (53,3%) dan usia yang paling sedikit adalah usia 46- 50 tahun yaitu 1 responden (3, 3%). Ka yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), sedangkan jenis kelamin paling sedikit adalah laki – laki yaitu sebanyak 6 responden (20,0%). Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir

STIKES BETHESDA YAKKUM

dari 30 responden, pendidikan terakhir terbanyak adalah D3 yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan pendidikan terakhir paling sedikit adalah Sarjana yaitu sebanyak 1 responden (3,3%). Karakteristik lama bekerja dari 30 responden, lama bekerja terbanyak adalah 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan lama bekerja paling sedikit adalah 0 – 5 tahun yaitu sebanyak 8 responden (3,3%)

2. Analisis Univariat

a. Perilaku *Caring*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat Gawat Darurat Di Rumah Sakit Siloam Yogyakarta Tahun 2021**.**

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Buruk | 0 | 0 |
| 2 | Kurang | 0 | 0 |
| 3 | Cukup | 2 | 6,7 |
| 4 | Baik | 28 | 93,3 |
| **Total** | | **30** | **100** |

Sumber: Primer terolah 2021

Analisis Data:

Tabel 2 Distribusi frekuensi perilaku *caring* perawat menunjukan bahwa dari 30 responden, perilaku *caring* paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (93, 3%), sedangkan sisanya pada kategori cukup yaitu sebanyak 2 responden (6,7%). Tidak ada responden dengan kategori buruk dan kurang dalam penelitian ini (0%).

b. *Response Time*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Response Time* Perawat Gawat Darurat Di Rumah Sakit Siloam Yogyakarta Tahun 2021

| ***Response Time*** | **Frekuensi** | **persentase** |
|---|---|---|
| Cepat<br>≤ 5 menit | 29 | 96,7% |
| Lambat<br>≥ 6 – 10menit | 1 | 3,3% |
| **Total** | **30** | **100** |

Sumber: Primer terolah 2021

STIKES BETHESDA YAKKUM

Analisis Data:

Tabel 3. Distribusi frekuensi *response time* perawat menunjukan bahwa dari 30 responden, yang paling banyak termasuk *kategori* cepat adalah ≤ 5 menit yaitu sebanyak 29 responden (96,7%), sedangkan sisanya masuk kategori lambat yaitu sebanyak 1 responden (3,3%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Perilaku *Caring* Dengan *Response Time* Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta Tahun 2021

| ***Response Time*** **Perilaku *Caring*** | **Cepat ≤ 5 menit** | **Lambat ≥ 6-10 menit** | **Total** | ***Alpha (α)*** | ***P Value*** | ***C*** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Buruk | 0 | 0 | 0 | 0,05 | 0,459 | - |
| Kurang | 00 | | 0 | | | |
| Cukup | 11 | | 2 | | | |
| Baik | 280 | | 28 | | | |
| **Total** | 291 | | 30 | | | |

Sumber; Primer terolah 2021

STIKES BETHESDA YAKKUM

Analisis Data:

a. Tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 30 responden, variabel perilaku *caring* paling banyak pada kategori baik yaitu 28 responden, sedangkan pada variabel *response time* paling banyak pada kategori cepat yaitu 29 responden.

b. Dari 30 responden dengan kategori baik dalam perilaku *caring*, terdapat responden dengan perilaku *caring* baik sebanyak 28 responden, cukup sebanyak 2 responden dan tidak ada respnden dengan perilaku *caring* kurang dan buruk

c. Dari 30 responden dengan kategori cepat dalam *response time*, terdapat responden dengan *response time* cepat sebanyak 29 orang dan 1 responden dengan *reponse time* lambat.

d. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan komputerisasi dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai ρ *value* = 0,459. ρ *value* > α (0,459 >0,05), yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku *caring* dengan *response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta tahun 2021. Penelitian ini dilakukan uji kereratan menggunakan uji *Eta* dengan komputerisasi.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden, usia terbanyak adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak (53,3%), sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah 46-45 yaitu sebanyak (3,3%). Syahrizal, Karim, dan Nauli (2015) dalam Vicky, Wan dan Darwin (2018)[4] menyebutkan bahwa usia dewasa awal merupakan tingkat usia produktif dalam bekerja sehingga dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik Vicky, Wan, dan Darwin (2018)[4]. Meskipun usia akan mempengaruhi pendewasaan seseorang, namun tidak selamanya orang tersebut akan mempunyai *caring* yang tinggi, Wisnu, Qurrotal,dan Istioningsih (2018)[5].

Sebagian besar responden, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (80%), sedangkan jenis kelamin laki - laki sebanyak (20%). Mayoritas bidang keperawatan perempuan lebih banyak ditemukan dari pada laki-laki, juga lulusan perawat dari perguruan tinggi lebih banyak dari perempuan dari pada laki-laki Wicaksono (2015) dalam Vicky, Wan dan Darwin (2018)[4]. Sampai saat ini perawat identik dengan seorang wanita, meskipun

STIKES BETHESDA YAKKUM

dalam kenyataannya laki-laki juga memiliki hak serta mampu berprofesi sebagai seorang perawat Wahyudi, Eny, Maria, Sosnawaty (2017)[6].

Sebagian besar pendidikan terakhir adalah Diploma 3 yaitu sebanyak (73,3%), sedangkan pendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak (3,3%) dan pendidikan terakhir S1 *Nurse* yaitu sebanyak (23,3%). Potter dan Perry (2012) dalam Vicky, Wan, dan Darwin (2018)[4] menyebutkan bahwa lulusan diploma dan sarjana muda merupakan sumber daya yang paling signifikan dalam dunia kerja. Siagian (2010) dalam Wisnu, Qurrotal,dan Istioningsih (2018)[5] mengungkapkan bahwa pengetahuan yang didapatkan seseorang dalam pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas keperibadian seseorang.

Sebagian besar lama bekerja adalah 6 – 10 tahun yaitu sebanyak (73, 3%), sedangkan lama bekerja paling sedikit adalah 0 – 5 tahun yaitu sebanyak (3,3%). Siagian (2010) Wahyudi, Eny, Maria, dan Sianawaty (2017)[6] menyampaikan bahwa lama/masa kerja menjadi faktor yang berkaitan dengan kinerja seseorang termasuk perawat dalam berperilaku *caring*. Lama bekerja tidak menjadikan seseorang untuk berperilaku *caring* dengan baik. Karena perilaku *caring* yang tertanam dalam diri seseorang akan lahir secara spontan tanpa memiliki pengalaman yang lama pada pekerjaannya.

b. Perilaku *Caring*

Perilaku *caring* paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak (93, 3%), sedangkan sisanya pada kategori cukup yaitu sebanyak (6,7%). Tidak ada responden dengan kategori buruk dan kurang dalam penelitian ini (0%). Menurut Wahyudi, Eny, Maria, dan Sianawaty (2017)[6], perawat wanita merupakan *insting* dan memiliki sifat kelembutan karena konsep awal keperawatan dalam sejarahnya adalah *mother insting*. Oleh karenanya perawat wanita cenderung lebih *caring* terhadap pasiennya. Semakin luas

STIKES BETHESDA YAKKUM

pengetahuan perawat, maka berhubungan dengan tingkat *caring* yang semakin tinggi Suarli (2010) dalam Wahyudi, Eny, Maria, dan Sianawaty (2017)[6]. Pendapat dari Rivai dan Mulyadi (2010) dalam Wahyudi, Eny, Maria, dan Sianawaty (2017)[6], mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat kemampuannya.

c. *Response Time*

*Response time* terbanyak termasuk kategori cepat adalah ≤ 5 menit yaitu sebanyak (96,7%), sedangkan sisanya masuk kategori lambat yaitu sebanyak (3,3%). Semakin tinggi seseorang memiliki sikap kasih, peduli, dan mengahargai sesama sebagai manusia yang utuh maka individu tersebut akan memiliki dorongan yang tinggi untuk cepat tanggap tehadap kondisi sesamanya.

2. Analsis Bivariat

Hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *Eta* menggunakann komputerisasi dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai ρ *value*= 0,459. ρ *value* > α (0,459 > 0, 05), yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku *caring* dengan *response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta tahun 2021.

STIKES BETHESDA YAKKUM

**KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Data distribusi frekuensi perilaku *caring* perawat dengan *response time*; Variabel perilaku *caring* mayoritas perilaku *caring* pada kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (93, 3%). Sedangkan variabel *response time*, mayoritas *kategori* cepat yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *Eta* menggunakan komputerisasi dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai ρ *value*= 0,459. ρ *value* > α (0,459 >0,05), yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku *caring* dengan *response*

*time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta tahun 2021.

B. Saran

1. Bagi Kepala Bidang Keperawatan

   Hasil penelitian ini, semoga dapat mempertahankan mutu pelayanan yang cepat, dengan memberikan perawat IGD latihan yang terus menerus tentang menangani pasien kegawadaruratan.

2. Bagi Kepala Ruang

   Hasil penelitian ini, semoga dapat digunakan untuk mempertahankan perilaku *caring* perawat bagi pasien guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya di IGD Rumah Sakit Siloam.

3. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini, semoga dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh perilaku *caring* dan *response time* perawat pada pasien gawat darurat selama masa pandemi COVID -19 di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

**UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Bapak dr. S. A. Erich Richardo. MPH selaku Direktur Rumah Sakit Siloam Yogyakarta
2. Ibu Vivi Retno Intening., S. Kep, Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Sr. Dr. Gratiana PRR, selaku Pemimpin Umum Kongregasi PRR yang telah mengijinkan saya untuk menempuh pendidikan kesehatan
4. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari S. Kep., Ns., M. Kep selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak Dwi N. Heri S., M. Kep., Sp.KMB., Ph. D.NS selaku Ketua Penguji, yang telah bersedia menjadi penguji sidang skripsI
7. Ibu Diah Pujiastuti, S. Kep., Ns., M. Kep. selaku Penguji I, yang telah bersedia menjadi penguji sidang skripsi.

8. Bapak Isnanto, S. Kep., Ns., MAN, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan bimbingan serta mengarahkan peneliti selama masa pembuatan skripsi.
9. Karyawan perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam pencarian buku referensi dalam penyusunan skripsi penelitian.
10. Teman-teman Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**


1. Rumampuk, J. F., 2019. Hubungan ketepatan triase dengan response time rumah sakit tipe c. *e- journal Keperawatan (e-Kp) Volume*, 7(April), pp. 1-9.
2. Hariyati, T.S. 2014. *Perencanaan, Pengembangan Dan Utilisasi Tenaga Keperawatan*. Edisi 1. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta: 57
3. Gurusinga, R., 2017. Perilaku *caring* perawat dan kepuasan pasien. *Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam*, Issue December, pp. 8-108.
4. Vicky Setiarini, W. N. D. D. K., 2018. Identifikasi Pengetahuan Perawat Gawat Darurat Tentang Triage. *JOM FKp*, Volume 5, pp. 730-736.
5. Wisnu Tri Anggoro, Q. A. I., 2018. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku *Caring*. *Jurnal Keperawatan, Volume* 6, pp. 98-105.
6. Wahyudi, E. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *caring* Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *Journal Of Islamic Nursing, 82-92*.


STIKES BETHESDA YAKKUM